
KAJIAN TIPOLOGI POLA RUANG HUNIAN VERTIKAL UNTUK MAHASISWA DI MARGONDA DEPOK STUDI KASUS : APARTEMEN TAMAN MELATI MARGONDA 2 DEPOK

¹Evi Puspitasari, ²Astriani Putri Wulandari, ³Ari Widyati Purwantiasning

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Jakarta

2018460056@ftumj.ac.id¹

Informasi Naskah

Diterima: 02/01/2022; Disetujui terbit: 26/06/2022; Diterbitkan: 30/06/2022;

<http://journal.uib.ac.id/index.php/jad>

ABSTRAK

Untuk masalah tempat tinggal mahasiswa di Margonda Depok membutuhkan suatu hunian yang nyaman, teratur, bersih, aman dan juga memiliki akses yang mudah dan cepat menuju kampus. Sejauh ini masalah hunian bagi mahasiswa hanya diselesaikan dengan adanya kamar-kamar sewa (kost), tetapi dikarenakan banyaknya kost-kostan yang berdiri maka kawasan sekitar kampus itu menjadi kurang tertata. Dengan adanya hunian vertikal mahasiswa menjadi lebih mudah dalam mencari tempat tinggal, banyak hunian vertikal yang ada di sekitar kampus Universitas Indonesia ataupun Universitas Gunadarma, dengan adanya hal tersebut juga disekitar apartement banyak sekali tempat-tempat makan, tempat nongkrong, dan toko-toko alat tulis, klinik Kesehatan, klinik dokter gigi, dan lain sebagainya untuk kebutuhan mahasiswa itu sendiri. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang mana metode ini merupakan salah satu jenis metode yang mempunyai tujuan untuk menyajikan gambar-gambaran secara lengkap dan mendetail mengenai tingkah laku atau perilaku sosial atau bisa juga disebut sebagai salah satu upaya untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi secara nyata pada lingkup sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara atau metode pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus yaitu sebuah kegiatan penelitian yang menggali akan informasi-informasi terkait studi kasus secara lengkap, teliti dan mendalam dengan menggunakan tahapan-tahapan kerja yaitu antara lain, pengumpulan data selama satu periode tertentu yang sudah ditentukan.

Kata Kunci: Tipologi Ruang, Deskriptif Kualitatif, Margonda Depok

ABSTRACT

*For student housing problems at Margonda Depok, they need a comfortable, organized, clean, safe residence and have easy and fast access to campus. boarding houses that stand, the area around the campus becomes less organized. With vertical housing it becomes easier to find a place to live, there are many vertical residences around the University of Indonesia or Gunadarma University campuses, this also around the apartment there are lots of places to eat, hang out, and stationery shops, health clinics, clinics. dentists, and so on for the needs of the students themselves. The method used in this study is by using a qualitative descriptive method. This method is one type of method that has the aim of presenting complete and detailed pictures of social behavior or behavior or also referred to as an effort to explore and clarify a phenomenon or event that occurs in real terms in the social sphere. . In this research, the researcher uses a case study approach. The case study is a research activity that will explore information related to case studies in a complete, thorough in-depth manner using work stages, namely, collecting data for a certain period that has been determined.***Keyword:** Space Typology, Deskriptif Kualitatif, Margonda Depok

PENDAHULUAN

Kota Depok dengan Jalan Margonda Depok tentu sudah tidak lagi terdengar asing lagi di telinga masyarakat yang pernah ke Kota Depok Jawa Barat. Jalan Margonda Raya sekarang ini menjadi wajah Kota Depok. Bahkan menjadi pusat perekonomian di Kota ini. Juga jalan ini merupakan jalan penghubung menuju Jakarta. Pengetahuan serta pemahaman seseorang tentang suatu kawasan atau kota akan lebih mendalam dari pada sekedar kesan visual. Namun sebagai penilaian sepihak terhadap kualitas suatu kawasan terutama aspek Hunian Vertikal pada kawasan walaupun obyektif. Dari sebuah lingkungan, bagi setiap orang akan terbentuk gambaran citra hunian (Tipologi Bangunan) dalam hubungan fisik antara satu lingkungan dengan yang lainnya. Dalam perkembangannya kota Depok dalam bidang pendidikan dapat kita lihat dari terdapatnya beberapa Universitas – Universitas yang cukup besar, antara lain Universitas Gunadarma dan Universitas Indonesia itu sendiri. Dengan banyaknya Universitas yang terdapat di kota Depok akan menambah banyaknya mahasiswa yang belajar di Universitas – Universitas tersebut. Dengan banyaknya mahasiswa maka harus diimbangi dengan fasilitas – fasilitas yang mendukung, salah satunya adalah fasilitas hunian.

Untuk masalah tempat tinggal para mahasiswa membutuhkan suatu hunian yang nyaman, teratur, bersih, aman dan juga memiliki akses yang mudah dan cepat menuju kampus. Sejauh ini masalah hunian bagi mahasiswa hanya diselesaikan dengan adanya kamar-kamar sewa (kost), tetapi dikarenakan banyaknya kost-kostan yang berdiri maka kawasan sekitar kampus itu menjadi kurang tertata. Oleh karena itu untuk memberikan alternatif pilihan bagi para mahasiswa menunjang faktor kebersihan, kenyamanan, keamanan, juga untuk mengatasi masalah keterbatasan lahan di sekitar kawasan Universitas serta mendukung dari rencana perkembangan tata bangunan kota Depok itu sendiri, maka dibuat alternatif tipe hunian vertikal yaitu apartemen.

Dengan adanya hunian vertikal mahasiswa menjadi lebih mudah dalam mencari tempat tinggal, banyak hunian vertikal yang ada di sekitar kampus Universitas Indonesia ataupun Universitas Gunadarma, dengan adanya hal tersebut juga disekitar apartement banyak sekali tempat-tempat makan, tempat nongkrong, dan toko-toko alat tulis, klinik kesehatan, klinik dokter gigi, dan lain sebagainya untuk kebutuhan mahasiswa itu sendiri. Tetapi tidak semua hunian vertikal (apartement) yang berdekatan dengan fasilitas-fasilitas yang ada. Disamping itu juga kemudahan dalam akomodasi kendaraan dari kampus menuju hunian, banyak sekali alternatif yang dapat dipilih, salah satunya adalah adanya ojek online, angkutan umum, dan dekat juga dengan stasiun kereta.

Pengertian Hunian Vertikal

Menurut KBBI “Hunian adalah tempat tinggal, kediaman (yang dihuni)”. Hunian juga berfungsi sebagai tempat berlindung, dan tempat berkumpul bersama keluarga. Hunian termasuk kebutuhan pokok khususnya papan (tempat tinggal). Sedangkan Hunian Vertikal adalah gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah (UU No.16 Tahun 1985).

Jenis Hunian Vertikal

Apartement

Istilah apartemen pertama kali dipakai oleh negara Amerika Serikat sehingga kata apartemen berasal dari Amerika Serikat. Apartemen merupakan sebuah bangunan yang dijadikan tempat tinggal dengan mengambil sebagian kecil dari bangunan. Sehingga satu buah gedung bangunan,

bisa terdiri dari ratusan unit apartemen. Di Inggris, apartemen disebut dengan flat bukan apartemen. Pengertian Apartemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat tinggal yang terdiri atas ruang duduk, kamar tidur, kamar mandi, dan sebagainya yang ada pada satu lantai bangunan.

Apartemen mahasiswa memiliki fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan mahasiswa. Fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan mampu untuk menjawab kebutuhan mahasiswa yang belum tersedia pada sebuah hunian. Sebuah apartemen harus mampu untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Menurut De Chiara, 2001, standar hunian apartemen adalah memiliki fasilitas [1]ruang tamu, [2]dapur; [3]tempat tidur; [4]kamar mandi, dan fasilitas pendukung di dalam bangunan maupun luar bangunan apartemen seperti air conditioner, fasilitas olahraga, atau fasilitas parkir sesuai dengan kebutuhan penghuni. Kebutuhan pada apartemen mahasiswa memiliki kebutuhan spesifik yang membedakan dengan apartemen lain yaitu [1]lokasi dekat dengan kawasan kampus; [2]memiliki fasilitas belajar; [3]memiliki fasilitas untuk bersosialisasi; [4]memiliki fasilitas olahraga; dan fasilitas komersil foodcourt, café, dan laundry.

Kondominium

Jenis hunian vertikal lainnya adalah kondominium. Sebelum apartemen berubah fungsi, apartemen dengan kondominium ini berbeda. Kondominium pertama kali diperkenalkan di negara Italia. Sesuai dengan namanya yang diawali dari "con" kondominium memiliki arti sama-sama. Sehingga jika dikaitkan dengan kata dari kondominium. Kondominium merupakan bangunan vertikal yang bisa digunakan secara bersama-sama. Tidak hanya fungsinya saja yang bisa digunakan untuk bersama-sama. Namun kepemilikannya pun bersama-sama. Kondominium merupakan bangunan vertikal yang bisa ditempati bersama-sama, begitu pula dengan hak atau kepemilikan kondominium tersebut bisa di klaim atau dimiliki.

Rumah Susun

Dalam UU No.16/1985 Tentang Rumah Susun, 1985, Bab 1 pasal 1 tertulis bahwa rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horisontal maupun vertikal yang terbagi dalam satu-satuan masing-masing jelas batasannya, ukuran dan luasnya, dan satuan/unit yang masing-masing dimanfaatkan secara terpisah terutama untuk tempat hunian, yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama dan tanah bersama. Jadi rumah susun merupakan suatu pengertian yuridis bangunan gedung bertingkat yang senantiasa mengandung sistem kepemilikan perseorangan dan hak bersama, yang penggunaannya bersifat hunian atau bukan hunian. Secara mandiri ataupun terpadu sebagai satu kesatuan sistem pembangunan.

Tipologi Bangunan

Secara sederhana tipologi dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang membeberikan (*describe*) sebuah kelompok objek dasar kesamaan sifat-sifat dasar. Bahkan bisa juga dikatakan bahwa tipologi berarti Tindakan berfikir dalam rangka pengelompokan. Jenis Tipologi dapat dibedakan menjadi 3 sebagai berikut :

1. Tipologi berdasarkan konfigurasi bentuk dan ruang (*spatial structure*) atau yang disebut juga firmitas.
 - a. Tipe berdasarkan konfigurasi bentuk atau ruang :
 - b. Tipe kluster (masuk dan keluar dari satu tempat), tipe linier, tipe radial (ada pusat bersifat dinamis), tipe innercourt, tipe duplex (grid, rumah yang berdempet dan sejajar), tipe Lorong (pintu masuk disatu ujung dan keluar diujung lainnya).

2. Tipologi berdasarkan fungsi-fungsi dari bangunan atau yang disebut utilitas. Tipologi berdasarkan fungsi bangunan yang dimaksudkan disini adalah contohnya Tipologi bangunan sebagai peribadatan terdapat masjid, mushola, pure, gereja. Tipologi sebagai hotel dan apartement, tipologi sebagai sarana Pendidikan, tipologi sebagai sarana perbelanjaan dan komersia, tipologi sebagai sarana rekreasi, tipologi sebagai sarana pertunjukan, tipologi sebagai sarana rumah sakit, tipologi sebagai sarana perkantoran, tipologi sebagai sarana perindustrian, tipologi sebagai sarana museum, tipologi sebagai bangunan olahraga, tipologi bangunan transit atau terminal,
3. Tipologi berdasarkan citra (images)/berdasarkan langgam (architectural styles). Tipologi bangunan dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan keadaan tapak itu sendiri. Contohnya pada daerah pedesaan hunian atau rumah pedesaan cenderung tidak bertingkat dan luas secara vertical, sedangkan daerah perkotaan hunian rata-rata bertingkat dan dibangun secara horizontal. Hal ini dipengaruhi akan kebutuhan dan ketersediaan akan lahan yang berbeda pada lingkungan pedesaan dan perkotaan. Tipologi bangunan juga dapat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cuaca. Pada rumah-rumah yang berada dinegara-negara beriklim tropis seperti Indonesia. Dari hunian rata-rata atap dari bangunan berbentuk atap limas atau joglo guna memastikan air hujan mengalir dengan lancar dan tak tergenang hingga mengakibatkan kebocoran. Selain itu menurut Raphael Moneo tipologi bangunan juga bisa dipengaruhi adat dan budaya atau lagam arsitektur tertentu.

Tata Ruang Dalam

Pengertian tata ruang, diambil dari buku Pengantar Hukum Tata Ruang (2016) karya Yunus Wahid, merupakan ekspresi geografis yang merupakan cermin lingkup kebijakan yang dibuat masyarakat terkait dengan ekonomi, sosial dan kebudayaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Tata Ruang :

1. Perencanaan Cahaya.
Dengan adanya penerangan cahaya yang cukup maka yang penghuni yang tinggal didalam hunian akan dapat melakukan aktivitasnya didalam ruang dengan nyaman dan sedikit melakukan kesalahan Ketika melakukan aktivitas didalam. Tetapi jika kurangnya sinar yang mencukupi akan menimbulkan ketidaknyamanan penghuni dan akan menimbulkan ketenggangan otot, dan kelelahan mata, serta membuat kemungkinan kesalah saat melakukan aktivitas semakin tinggi sehingga produktivitas akan menurun.
2. Perencanaan Warna.
Dengan pemilihan warna yang tepat didalam menjadi factor penting untuk penghuni menjadi lebih nyaman, dan dapat melakukan aktivitas didalam secara produktif, warna yang mempengaruhi perasaan seperti biru, ungu, hijau tua, dan putih biasanya menimbulkan kesan tenang.
3. Perencanaan udara.
Aktivitas didalam ruangan lebih bersifat pikiran, maka dari itu hendaknya satu ruangan mendapat supplay udara yang teratur, usahakan udara yang mengalir adalah udara yang bersih dan sejuk, sehingga kenyamanan akan tercipta.
4. Perencanaan Suara.
Suara gaduh dapat menyebabkan tidak efisiennya suatu kegiatan yang dilakukan didalam hunian, karena akan menggagu konsentrasi penghuni yang ada didalamnya.

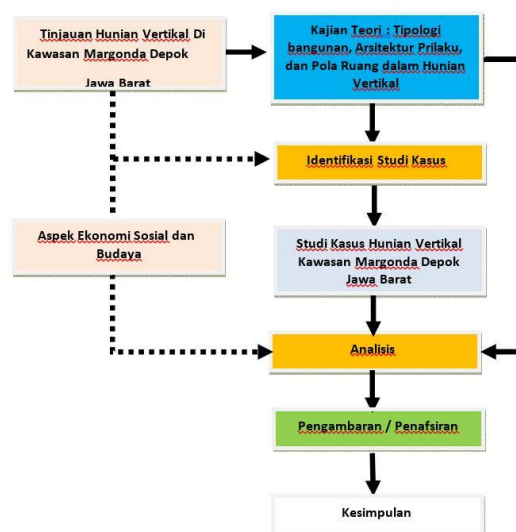
Dengan demikian suatu ruangan dintut agar terbebas dari suara yang mengganggu.

Perilaku Mahasiswa

Dari sudut biologis, perilaku adalah aktivitas atau kegiatan organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada dua yaitu faktor dari dalam (endogen) dan faktor dari luar (eksogen) serta faktor lainnya (sunaryo 2004). Faktor dari dalam (endogen) meliputi jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan, intelegency. Faktor luar (eksogen) meliputi lingkungan, pendidikan, agama/kepercayaan, sosial ekonomi, kebudayaan. Faktor lainnya meliputi emosi, susunan saraf pusat (gangguan otak), dan persepsi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang mana metode ini merupakan salah satu jenis metode yang mempunyai tujuan untuk menyajikan gambar-gambaran secara lengkap dan mendetail mengenai tingkah laku atau perilaku sosial atau bisa juga disebut sebagai salah satu upaya untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi secara nyata pada lingkup sosial. Studi kasus yang digunakan adalah Apartemen Taman Melati Margonda 2 Depok yang terletak di Jl. Margonda Raya No. 525A, Pondok Cina Kecamatan Beji, Kota Depok Jawa Barat 16424, Depok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara atau metode pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus yaitu sebuah kegiatan penelitian yang menggali akan informasi-informasi terkait studi kasus secara lengkap, teliti dan mendalam dengan menggunakan tahapan-tahapan kerja yaitu antara lain, pengumpulan data selama satu periode tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Waktu penelitian dilakukan minggu pertama bulan September dan berakhir di minggu ketiga Januari. Peneliti menentukan lokasi yang akan digunakan sebagai area studi kasus yang akan teliti dengan menggunakan konsep teori *Tipologi Bangunan Vertikal*, *Arsitektur Prilaku (Subyek Penelitian : Mahasiswa)* dan *Tata Ruang Dalam Hunian Vertikal*, peneliti memilih kawasan Margonda, Depok Jawa Barat. Dengan menggunakan beberapa pemetaan berdasarkan teori yang berkaitan.



Gambar 3.1 : Metode Penelitian
Sumber: Digambar oleh Peneliti, 2021

No	Kegiatan	Time schedule penelitian Arkom II																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Awal																				
2	Persetujuan pengajuan Judul Penelitian																				
3	Studi Literatur																				
4	Survey Lanjutan																				
5	Pengambilan Data Lapangan																				
6	Penyusunan Awal																				
8	Analisis data																				
9	Penyusunan Akhir																				
10	Pengumpulan Hasil Penelitian																				

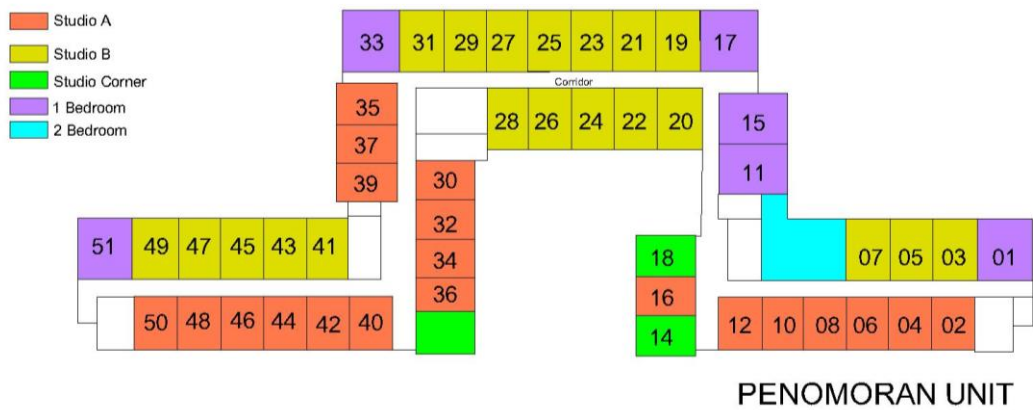
Gambar 3.2 : Jadwal Penelitian
 Sumber: Digambar oleh Peneliti,2021

Hasil dan Pembahasan

Tipologi Bangunan

Pada Apartement Apartement Taman Melati Margonda 2 Depok, ini dibangun di lahan seluas 3.705m², Grand Taman Melati Margonda 2 memiliki total unit sebanyak 939, yang terbagi dalam 23 Lantai. Type Type unit yang disediakan terdiri dari Type Studio A dengan luas 24,30 M² Semigross sebanyak 372 Unit, Type Studio B dengan luas 27,75 M² Semigross sebanyak 380 Unit, type 1 Bedroom dengan luas 36,45 m² Semigross sebanyak 114 unit, Type Studio Corner dengan luas 25,80 m² Semigross sebanyak 54 Unit, serta type 2 Bedroom dengan luas 56,35 M² S Semigross sebanyak 19 Unit. Apartement ini dilengkapi dengan fasilitas penunjang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tempat Gym, Kolam Renang, dan Café dilantai 25 , terdapat perpustakaan,Café dilobby, Discussion Room, Area Belajar dan Free Wifi Presentation Room, Mushola, Garden Discussion Area, dan Area Parkir Mobil ataupun Motor.

Denah tipologi unit apartement di Taman Melati 2 Margonda Depok, pada apartement ini type unit yang dominan adalah type studio A dan yang kedua Studio B yang mana unit tersebut merupakan unit yang paling banyak di minati oleh mahasiswa yang tinggal disana, kemudian yang ketiga 1 unit type 1 bedroom, yang ke empat unit type studio corner dan yang terakhir adalah 2 bedroom, unit 2 bedroom disini hanya tersedia 1 unit setiap lantai apartement.



Gambar 4.1 : Denah Apt. Taman Melati Margonda 2 Depok
Sumber: Digambar Ulang Oleh Peneliti,2021

Tata Ruang

A. Type Studio A

Pada Type Studio A terdapat fasilitas 1 Tempat Tidur, Mini Pantry, Ambalan Meja Belajar, Tv dan Cabinet Tv, ac, Toilet, dan Balkon.



Gambar 4.4 : Denah Type Unit Studio A Apt. Taman Melati Margonda 2 Depok.
Sumber : Digambar Ulang Oleh Peneliti, 2021

B. Type Studio A Sudut

Pada Type Studio A Sudut sama dengan Type A terdapat fasilitas 1 Tempat Tidur, Mini Pantry, Ambalan Meja Belajar, Tv dan Cabinet Tv,ac, Toilet, dan Balkon. Hanya saja jumlah unitnya lebih banyak type A.



Type Studio A Sudut

Gambar 4.5 : Denah Type Unit Studio A Sudut Apt. Taman Melati Margonda 2 Depok.
Sumber : Digambar Ulang Oleh Peneliti, 2021

C. Type Studio B sudut

Pada Type Studio B sudut ukuran ruangnya lebih besar dibandingkan dengan type A dan type A sudut didalam unit apartement terdapat fasilitas 1 kaamr tidur, wardrobe, meja belajar, cabinet tv, tv, ac, mini pantry, toilet dan balkon.



Type Studio B Sudut

Gambar 4.6 : Denah Type Unit Studio B Sudut Apt. Taman Melati Margonda 2 Depok.
Sumber : Digambar Ulang Oleh Peneliti, 2021

D. Type Studio B

Pada Type Studio B sudut ukuran ruangnya lebih besar dibandingkan dengan type A dan type A sudut didalam unit apartement terdapat fasilitas 1 kaamr tidur, wardrobe, meja belajar, cabinet tv, tv, ac, mini pantry, toilet dan balkon. Unit ini juga hampir sama dengan type sudut hanya saja ukuran ruang lebih sedikit kecil dan jumlah unitnya hanya 1.



Gambar 4.7 : Denah Type Unit Studio B Apt. Taman Melati Margonda 2 Depok.
Sumber : Digambar Ulang Oleh Peneliti, 2021

E. Type Unit Kamar 2 Bedroom

Pada Type 2 Bedroom memiliki ukuran ruang yang paling besar diantara type yang 1`lainnya, didalamnya memiliki fasilitas 1 kamar tidur dewasa, 1 kamar tidur anak, pantry, ruang wardrobe, sofa, cabinet tv, tv, ac, meja belajar, dan balkon.



Gambar 4.8 : Denah Type Unit 2 Bedroom Apt. Taman Melati Margonda 2 Depok.
Sumber : Digambar Ulang Oleh Peneliti, 2021

Interior Apartment Taman Melati Depok		
No.	Image	Keterangan
1		<p>Cat yang digunakan berwarna krem dengan kombinasi panel tv yang berwarna natural urat kayu, terdapat cabinet tv yang berwarna putih, terdapat meja kecil disamping pantry yang dapat digunakan untuk makan, terdapat juga meja belajar di dekat jendela. Pada apartement ini memiliki bukaan jendela yang cukup besar sehingga didalam ruangan terasa nyaman, dan dengan adanya bukaan yang lebar di siang hari tidak perlu menyalakan lampu.</p>

Gambar 4.9 : iinterior Apartement Taman Melati Depok.

Sumber : Pribadi, 2021

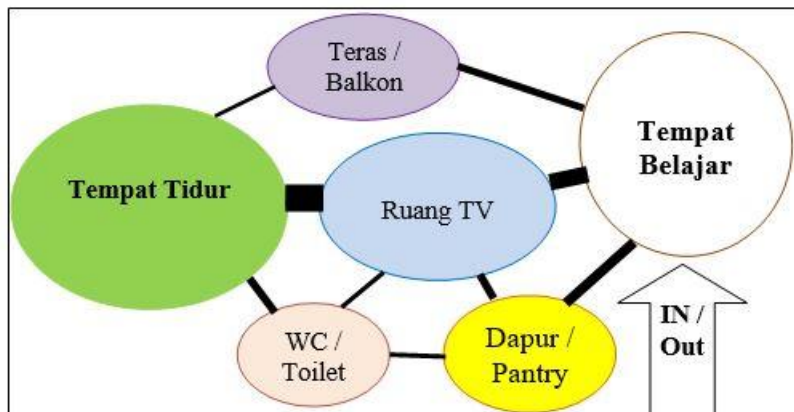
Perilaku Mahasiswa

Prilaku seseorang sangatlah mempengaruhi desain sebuah bangunan, seperti sebuah hunian rumah tinggal yang mana desain tata ruangmya bisa dipengaruhi atau mempengaruhi prilaku penghuninya. Sehingga bisa dikatakan bahwa sebuah desain bangunan itu dapat merubah pola prilaku penghuninya dan juga pola prilaku penghuni dapat merubah tatanan sebuah ruang hunian.



Gambar 5.1 : Ilustrasi Kegiatan Mahasiswa Dalam Ruang Kamar
Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

Setelah melakukan survey wawancara dengan 50 orang mahasiswa dengan mengajukan sample kegiatan sebagaimana disebutkan pada gambar 5.3 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas rutin yang dilakukan seorang mahasiswa ketika berada dalam ruang kamar adalah Belajar tentu saja menjadi point utama, kemudian bermain game dan menonton adalah aktivitas kedua yang mempunyai presentase tinggi paling banyak dilakukan oleh seorang mahasiswa. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa seorang mahasiswa mempunyai gaya pola kehidupan yang sangat berbeda dengan prilaku yang bukan mahasiswa.



Gambar 5.2 : Ilustrasi Kegiatan Mahasiswa Dalam Ruang Kamar
Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

Dari bagan diatas dapat dilihat intensitas kegiatan atau sirkulasi rutinitas aktivitas dari mahasiswa ketika berada dalam kamar, dari mereka datang hingga meninggalkan ruang, maka aktivitas yang banyak atau sering dilakukan adalah seperti data gambar 5.4 diatas. Dari gambar diatas menunjukkan semakin tebal garis maka hal tersebut menunjukan intensitas keterkaitan ruang-ruang kegiatan seorang mahasiswa dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada saat dirumah / di kamar apartemen.

Kesimpulan

Pada studi kasus diatas bahwa tipologi apartement Margonda 2 Depok terdiri dari 5 type jenis kamar yang mayoritas terdapat tempat tidur, pantry, kamar mandi, ac, tv, meja, dan wardrobe.

Perilaku mahasiswa aktivitas rutin yang dilakukan seorang mahasiswa ketika berada dalam ruang kamar adalah belajar, bermain game, tidur, memasak, bersantai, dan nongkrong. Kemudian untuk aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa ketika berada didalam ruangan yaitu berada di tempat tidur. Karena ditempat tidur mereka dapat melakukan beragam aktivitas seperti belajar ditempat tidur, bermain game, dan nonton tv.

Daftar Pustaka

- Bachtiar Firmansyah, A. Sarahwati, Guswandi, F. Cahyono Utomo, S. Amelia (2019). Tipologi Pengembangan Lingkungan Hunian Vertikal Di Kawasan Perkotaan, Tantri Abeng. *Jurnal Seminar Nasional Rekayasa dan Teknologi, Tipologi dan Lingkungan*, Vol.5 No. 114
- Pynkyawati Theresia, Z.S. Rosa, R. Fadlan. Perancangan Tata Ruang Hunian Vertikal Di Tinjau Dari Sistem Pembungan Air Limbah Bangunan The Suite Metro Bandung, Bandung. *Jurnal Reka Karsa, Tata Ruang*, Vol. 4 No.1, 2-11
- Nuryatin Atin, S. Mulyati. (2021). Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa, Universitas Kuningan. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, Perilaku Belajar Mahasiswa*, Vol. 18 No. 1, 2-87
- Sejati Andi P, S. R. P. Sitorus, Janti T, Hidayat. (2018). Analisis Keselarasan Pemanfaatan Ruang dan Pengendalian di Kota Jakarta Timur, Jakarta. *Jurnal Tata Loka, Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Pola Ruang*, Vol.22 No.1 108-123
- Utomo G. Priyo. (2019). Perancangan Apartement Di Kawasan Waterfront Kota Surabaya Barat, Surabaya Barat. *E-Journal Untag Surabaya, Perancangan Kawasan*, Vol.4 No.1, 2-15
- Akbari, M. Sakti. (2018). Perancangan Hunian Vertikal Penunjang Aktivitas Fisik Dengan Pendekatan Active Desain. Jakarta, *Jurnal ITS, Perancangan Hunian Vertikal*, Vol. 19 No. 35.
- Sholahudin M. (2015). Desain Interior Melalui Pnedekatan Kebutuhan Pemakai Pada Hunian Terbatas, Yogyakarta, *Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Interior, Desain Interior*, No. 2580-6521
- Alfithor Jahdu M, Hardiyati, Sumaryoto. (2020). Penerapan Karakter Millennial Pada Konsep Perancang Apartement Mahasiswa Purwokerto, Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur, Karakter Millennial pada Konsep Arsitektur*. Vol. 3 No. 2, 405-414
- Murbaintoro Tito, M. S. Ma'arif, Surjono H. S. Iskandar Saleh. (2019). Model Pengembangan Hunian Vertikal Menuju Pembangunan Perumahan Berkelanjutan, Jakarta Selatan. *Jurnal Permukiman, Berkelanjutan*. Vol. 4 No.2

Berg Den Van Kyrana, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo. (2020). Studi Perkembangan Pola Ruang Kawasan Margonda Raya, Margonda Raya. *Jurnal Stupa, Pola Ruang dan Tata Ruang*, Vol.2 No. 2, 2657-2672